

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KPN WIYATA

Putu Eka Nopiyani

Program Studi D3 Akuntansi, STIE Satya Dharma

Email: [nopiyanieka@gmail.com](mailto:nopiyanieka@gmail.com)

---

### Artikel info

---

#### Keywords:

*Liquidity Ratio, Profitability,  
Financial Performance*

**Abstract.** *This study aims to analyze and assess financial performance based on liquidity ratios, and profitability ratios at the Wiyata Civil Service Cooperative (KPN Wiyata). The subject of this research is the financial statements of KPN Wiyata for the period 2018-2020. Data collected with secondary data. While the analysis used is descriptive quantitative using ratio analysis based on the Regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, number 06/Per/M.KUKM/V/2006 dated May 1, 2006 concerning Guidelines for Assessment of Cooperatives with Achievements/Cooperative Award. The results of this study indicate that (1) based on the liquidity ratio of KPN Wiyata for three years, it is included in the bad criteria. (2) based on the profitability ratio seen from the return on assets for three years, it is included in the criteria of quite good and good.*

*Keywords: Liquidity Ratio, Profitability, Financial Performance*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas pada Koperasi Pegawai Negeri Wiyata (KPN Wiyata). Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan KPN Wiyata periode 2018-2020. Data yang dikumpulkan dengan data sekunder. Sedangkan analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan rasio likuiditas KPN Wiyata selama tiga tahun masuk dalam kriteria buruk. (2) berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari return on asset selama tiga tahun masuk dalam kriteria cukup baik dan baik.*

**Kata kunci:** *Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.*

---

#### Corresponden author:

Email: [nopiyanieka@gmail.com](mailto:nopiyanieka@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat telah menimbulkan persaingan yang ketat di dunia bisnis. Beberapa unit bisnis yang ada menghadapi banyak kendala dalam menjaga kelangsungan bisnis, dan kendala tersebut terkadang menghambat kegiatan bisnis tersebut. Oleh karena itu, perlu dibentuk badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang mengutamakan pembangunan yang saling menguntungkan, dan bentuk usaha yang menyertainya adalah koperasi.

Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola dengan baik seperti halnya badan usaha lainnya. Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian nasional dan mempunyai ketentuan pokok dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya. Menurut (Pasal 33 Undang-Undang Dasar, 1945) yang berbunyi "Perekonomian adalah usaha bersama yang didirikan berdasarkan asas kekeluargaan". Sebagai organisasi ekonomi, koperasi harus tunduk pada hukum ekonomi yang wajar dan norma adat yang berlaku di dunia usaha. Dengan cara ini, kepentingan anggota dan pihak ketiga dapat dipenuhi. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.

Di era perkembangan pesat ini, banyak koperasi simpan pinjam, produk perkreditan dan lembaga keuangan lainnya berlomba-lomba mencegah kebangkrutan. Karena analisis yang tidak memadai dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan bisnis dengan baik, banyak perusahaan koperasi tidak dapat melanjutkan usahanya. Selain itu, maraknya investasi palsu baru-baru ini atas nama bentuk komersial koperasi tentu saja telah mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap koperasi, sehingga mempersulit daya saing koperasi dengan bentuk badan usaha lainnya.

Menurut (Undang-Undang, 1992) koperasi bertujuan untuk memajukan kemakmuran anggota dan masyarakat secara keseluruhan, serta ikut serta dalam pembentukan tatanan ekonomi nasional untuk mewujudkan yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Artinya, koperasi diharapkan berkembang menjadi lembaga ekonomi yang tangguh dan menjadi wadah utama peningkatan kemampuan usaha kelompok

yang kurang mampu secara ekonomi. Membimbing perkembangan usaha koperasi sehingga koperasi dapat membuat perencanaan dan perencanaan. Koperasi diharapkan menjadi pusat pelayanan bagi kegiatan ekonomi di daerah, dan berperan penting dalam kegiatan perekonomian sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah, dan selanjutnya dapat menjadi tumpuan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.

Koperasi akan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mencapai tujuannya sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, sehingga koperasi harus mampu mengevaluasi dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Evaluasi kinerja keuangan koperasi menjadi dasar pengambilan keputusan semua pihak di dalam dan di luar koperasi. Pengguna internal koperasi meliputi pengurus dan anggota koperasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan koperasi. Pengguna eksternal termasuk masyarakat, melalui evaluasi kinerja keuangan ini dapat membantu masyarakat dalam mengevaluasi koperasi yang baik di masa mendatang sehingga dapat digunakan sebagai wadah untuk menanamkan dananya.

Dalam rangka menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, pengguna data akuntansi internal dan eksternal tentunya harus memahami situasi atau kinerja keuangan terlebih dahulu. Kinerja adalah suatu proses dari kegiatan yang dicapai atau bisa dikatakan sebagai prestasi yang didapatkan. (Kasmir, 2018) Pada akuntansi sebuah kinerja akan sangat berguna dalam perkembangan koperasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan cara pengurus untuk memenuhi kewajibannya kepada setiap anggota koperasi sesuai dengan tujuan koperasi secara keseluruhan. Kinerja keuangan koperasi dapat ditentukan dengan mengukur atau menganalisis hubungan antara berbagai posisi dalam laporan keuangan. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio.

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari

pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Hanafi, Mamduh M., dan Halim, 2016). Menurut (Harrison T, 2017) analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antar variabel terkait dan menjadi dasar untuk mengevaluasi kondisi tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan karena cara yang cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu koperasi. Kegiatan analisis rasio keuangan meliputi evaluasi aspek keuangan yang meliputi likuiditas dan profitabilitas. Dengan memahami hasil dan tentunya juga akan melakukan analisis maka koperasi akan memahami kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab masalah.

Rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Fahmi, 2017). Pada umumnya semakin likuid suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar. Dapat dikatakan suatu perusahaan yang tinggi pada umumnya akan meningkatkan permintaan masyarakat yang naik yang berarti meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Trianto, 2018), (Romli, H., Ferita, R., & Permata, 2016), dan (Susilo, 2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Horne, V., James C. dan Wachowicz, Jr., 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh (Romli, H., Ferita, R., & Permata, 2016), (Raharjo, 2014), dan (Susilo, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

KPN Wiyata Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak di bidang usaha penyimpanan dana (tabungan) dan dana pembinaan (pinjaman), yang diharapkan dapat digunakan untuk realisasi permodalan. KPN Wiyata Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng mengelola berbagi unit usaha diantaranya usaha simpan pinjam, usaha jenis barang kredit, usaha pertokoan, dan usaha penjualan pulsa.

Sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus dapat memperoleh hasil usaha atau keuntungan terbaik dari kegiatan usahanya. Apabila hasil usaha atau perkembangan usaha terus berkembang maka badan usaha atau koperasi disebut sehat. Adapun data yang diperoleh dari KPN Wiyata Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu 2018-2020, adanya fenomena yang saya dapatkn dari data tersebut, yang dapat dilihat dalam Tabel 1. berikut :

**Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan KPNWiyata Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng**

Tahun	Kas (Rp)	%	Asset	%	Hutang	%	Laba	%
2018	9.249.127,4	-	5.911.752.367,	-	455.337.482,5	-	303.860.417,64	24,
	1	93,	70	2,1	5	1,0		01
		07		1		2		
2019	86.535.000,	835	6.603.028.396,	11,	466.606.292,6	2.4	378.720.183,28	24,
	81	,60	74	70	4	8		63
2020	62.232.986,	-	6.822.904.154,	3,3	396.409060,5	-	496.356.338,25	31,
	08	28,	96	2	3	15,		06
		08				04		

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas adanya fluktuasi dilihat pada tahun 2018 diketahui kas dengan persentase -93,07%, Asset -2,11%, hutang -1,02% dan laba 24,01%. Tahun 2019 kas dengan persentase 835,60%, Asset 11,70%, hutang 2,48% dan laba 24,63%. Dan pada tahun 2020 diketahui kas dengan persentase -28,08%, Asset 3,32%, hutang -15,04% dan laba 31,06%. Hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan ini nantinya sangat diperlukan oleh stakeholder koperasi dalam keputusan menginvestasikan dana yang dimilikinya kedalam koperasi. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau

posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya (Kasmir, 2018a).

Dalam menganalisis kinerja keuangan, peneliti menggunakan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006. Berdasarkan uraian diatas dan karena KPN Wiyata belum mengetahui bagaimana kinerja keuangannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPN Wiyata". Pada penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan dari tahun 2018-2020. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi jika ditinjau dari tingkat rasio likuiditas dan tingkat rasio profitabilitas.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan KPN Wiyata Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yang berlokasi di Jalan Pahlawan No. 5, Singaraja. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data Sekunder. Data sekunder diperoleh dari catatan akuntansi KPN Wiyata Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yaitu dapat dilihat pada laporan Neraca dan Laba Rugi periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu melihat dan mencatat data yang diperlukan bersumber dari laporan keuangan neraca, laba/rugi selama tiga tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berasal dari analisis rasio.

Menurut (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2006) perhitungan rasio keuangan tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award sebagai berikut,

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan cara menghitungnya sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan cara menghitungnya sebagai berikut,

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama akan dilakukan perhitungan dan penganalisaan dari setiap rasio yang diteliti dan digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini

yaitu *current ratio* yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Perhitungan *Current ratio* dapat dilihat pada Tabel 2. berikut,

**Tabel 2. Perhitungan dan Penilaian Kinerja Menggunakan Current Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio (%)	Standar	Nilai	Hasil Penilaian
2018	5.847.730.111,52	455.337.482,55	12,84	<125% ->325%	0	Buruk
2019	6.539.006.140,56	466.606.292,64	14,01	<125% ->325%	0	Buruk
2020	6.756.631.898,78	396.409.060,53	17,04	<125% ->325%	0	Buruk

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diatas pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 5.847.730.111,52 dan hutang lancar sebesar Rp.455.337.482,55 sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 12,84%. Rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 12,84 aktiva lancar. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar - 0,14% dan tergolong dalam kriteria buruk.

Sedangkan, pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 6.539.006.140,56 dan hutang lancar sebesar Rp. 466.606.292,64 sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 14,01%. Rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 14,01 aktiva lancar. Rasio ini

mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,17% dan tergolong dalam kriteria buruk.

Terakhir pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 6.756.631.898,78 dan hutang lancar sebesar Rp. 396.409.060,53 sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 17,04%. Rasio ini tergolong kriteria buruk apabila dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 17,04 aktiva lancar. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 3,03% dari rasio tahun sebelumnya dan tergolong dalam kriteria buruk. Likuiditas KPN Wiyata dinilai berdasarkan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri

Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006 masih buruk. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2006). Hal ini disebabkan karena asset lancar yang terus meningkat tetapi tidak digunakan secara efisien.

Rasio profitabilitas yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini yaitu *Return On*

*Asset (ROA)*. *ROA* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2018) Perhitungan *Return On Asset* dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

**Tabel 3. Perhitungan dan Penilaian Kinerja Menggunakan *Return On Asset***

Tahun	Sisa Usaha	Hasil	Total Aktiva	ROA (%)	Standar	Nilai	Hasil Penilaian
2018	303.860.417,64		5.911.752.367,70	5,13	3% - <7%	50	Cukup Baik
2019	378.720.183,28		6.603.028.396,74	5,73	3% - <7%	50	Cukup Baik
2020	496.356.338,25		6.822.904.154,96	7,27	7% - <10%	75	Baik

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2018 sisa hasil usaha sebesar Rp. 303.860.417,64 dan total aktiva sebesar Rp. 5.911.752.367,70 sehingga menghasilkan *Return On Asset* sebesar 5,13%. Hal ini berarti ROA KPN Wiyata masuk kriteria yang cukup baik.

Pada tahun 2019 sisa hasil usaha sebesar Rp. 378.720.183,28 dan total aktiva sebesar Rp. 6.603.028.396,74 sehingga menghasilkan *Return On Asset* sebesar 5,73%. *Return On Asset* sebesar 5,73%. Hal ini berarti ROA KPN Wiyata pada tahun 2019 masuk kriteria yang cukup baik.

Sedangkan pada tahun 2020 sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi sebesar Rp. 496.356.338,25 dan total aktiva yang diperoleh sebesar Rp. 6.822.904.154,96 menghasilkan *Return On Asset* sebesar 7,27%. Hal ini berarti ROA KPN Wiyata pada tahun 2020 masuk kriteria yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, dua tahun terakhir ROA KPN Wiyata sudah masuk dalam kategori yang cukup baik dan setahun terakhir ini sudah ada peningkatan menjadi

baik. Hal ini berarti KPN Wiyata karena sisa hasil usahanya bisa mengalami peningkatan setiap tahun sehingga ROA-nya juga ikut meningkat.

#### **Pembahasan**

*Current ratio* merupakan suatu kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi (Munawir, 2016). Artinya jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari hutang koperasi maka koperasi akan mampu memenuhi hutangnya dan sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki lebih kecil dari hutang maka koperasi akan sulit untuk memenuhi kewajibannya. Perhitungan *current ratio* KPN Wiyata tahun 2018-2020 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award masuk dalam kategori buruk (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2006). Hal ini disebabkan oleh Aktiva lancar yang terus mengalami peningkatan dan belum digunakan secara efisien oleh koperasi. Aktiva lancar KPN Wiyata sebaiknya digunakan secara efisien sehingga nantinya

bisa mencapai kriteria yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dengan menghasilkan laba. Ketika modal sendiri yang beroperasi dalam menghasilkan laba, berarti semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modalnya. Berdasarkan (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2006) *Return On Asset* (ROA) KPN Wiyata dari tahun 2018-2020 sudah ada peningkatan penilaian dari kriteria cukup baik menjadi baik. Puncak ROA tertinggi terjadi pada pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk menggunakan modalnya sudah efisien dan hal tersebut berdampak pada rasio ROA yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk mendapatkan kategori sangat baik koperasi perlu adanya penekanan terhadap biaya-biaya yang masih bisa diminimalkan sehingga akan memperoleh peningkatan terhadap SHU.

Penilaian kesehatan yang diperoleh terhadap KPN Wiyata dari tahun 2018-2020 tidak mengalami perubahan yang tinggi. Adapun skor yang diperoleh yaitu tahun 2018 -2020 yaitu, 50, 50 dan 58,3. Skor tersebut berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2009 termasuk kriteria kurang sehat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan yang diperoleh terhadap KPN Wiyata dari tahun 2018-2020 berpedoman terhadap Peraturan Menteri tahun 2009 skor tersebut termasuk kriteria kurang sehat. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Rasio Likuiditas*, dilihat dari *current ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 12,84%, pada tahun 2019 adalah sebesar 14,01% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 17,04%. Ketiga tahun tersebut memiliki nilai rata-rata rasio sebesar 14,63% mengacu pada Peraturan Menteri 2006 hasil perhitungan *current ratio* yang

memiliki nilai kurang dari 125% mendapat kriteria buruk.

2. Rasio Profitabilitas, dilihat dari *Return On Asset* pada tahun 2018 adalah sebesar 5,13%, pada tahun 2019 adalah sebesar 5,73% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 7,27%. Berpedoman pada Peraturan Menteri 2006 angka tersebut tergolong kriteria yang cukup baik pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan tahun 2020 masuk kriteria baik.

### Saran

1. Berdasarkan kondisi likuiditas yang terjadi di KPN Wiyata yaitu buruk maka koperasi diharapkan agar mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga nanti bisa mendapatkan kriteria baik.
2. Profitabilitas lebih ditingkatkan lagi agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang benar-benar tepat dan menunjang perkembangan koperasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Harrison T, W. (2017). *Akuntansi Keuangan Edisi IFRS*".
- Horne, V., James C. dan Wachowicz, Jr., J. M. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*.
- Kasmir. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2018b). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.

Pasal 33 Undang-Undang Dasar. (1945).  
*fundamen sistem perekonomian nasional.*

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan  
Usaha Kecil dan Menengah Republik  
Indonesia. (2006). *Nomor*  
*06/PER/M.KUKM/V/2006. Tentang*  
*Pedoman Penilaian Koperasi.*

Raharjo, A. P. (2014). *Analisis Kinerja*  
*Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan*  
*Syariah Bina Insan Mandiri (Kjks Bim) Di*  
*Gondangrejo.*

Romli, H., Ferita, R., & Permata, L. T.  
(2016). Analisa Ratio Likuiditas,  
Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT.  
Semen Baturaja Palembang Tahun  
2012-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*  
*Masa Kini*, 7(1), 63–69.

Susilo, B. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*  
*untuk Menilai Kinerja Keuangan*  
*Perusahaan.*

Trianto, A. (2018). Analisis laporan  
keuangan sebagai alat untuk menilai  
kinerja keuangan perusahaan pada PT.  
Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung  
Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*  
*Masa Kini*, 8(3), 1–10.

Undang-Undang. (1992). *No. 25 tahun 1992*  
*tentang Perkoperasian.*